

Cabang – Cabang Kaligrafi Dalam Musabaqah Khattil Qur'an Dan Jenis Khat Yang Digunakan

Nisa Azzah Zuhdiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email : zuhdiyahnisaazzah@gmail.com

***Abstract.** The purpose of writing this article is as a reference for novice calligraphers who are not familiar with the types of khot that have been assigned an authorship. So it is useful to add to the body of knowledge about calligraphy. The method used is literature study. The results of the literature study show that the Musabaqah Khattil Qur'an is a branch of the competition which is held in stages at sub-district, district, provincial or national level MTQ competitions. The MTQ competition is divided by gender and by education level (elementary, junior high, high school). In the Musabaqah Khattil Qur'an it is divided into three areas of competition, namely script calligraphy, mushaf calligraphy and ornate calligraphy. Decorative calligraphy is further divided into two, namely decorative calligraphy and contemporary calligraphy. There are seven types of khot specified in writing, namely naskhi khot, tsuluts khot, diwani khot, jali diwani khot, Pharisee khot, riq'ah khot and kufi khot. Calligraphy is included in the talent that must be honed with patience, diligence and persistence. cannot be obtained in a short time. The more he actively practices and understands the rules set by the previous calligraphy maestro, the more beautiful his writing will become and the level of accuracy will reach the muntaz level.*

Keywords: Khat, Calligraphy, Musabaqah Khattil Qur'an.

Abstrak. Tujuan ditulisnya artikel ini adalah sebagai referensi kaligrafer-kaligrafer pemula yang belum mengenal jenis-jenis khot yang sudah ditetapkan kepenulisannya. Sehingga bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan tentang kaligrafi. Metode yang digunakan adalah studi literatur. Hasil dari studi literatur menunjukkan bahwa Musabaqah Khattil Qur'an adalah salah satu cabang lomba yang diadakan secara bertahap pada event perlombaan MTQ tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi ataupun nasional. Perlombaan MTQ dibagi berdasarkan jenis kelamin dan berdasarkan jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA). Dalam Musabaqah Khattil Qur'an dibagi menjadi tiga bidang perlombaan, yakni kaligrafi naskah, kaligrafi mushaf dan kaligrafi hiasan. Kaligrafi hiasan dibagi lagi menjadi dua, yakni kaligrafi dekorasi dan kaligrafi kontemporer. Jenis khot yang ditetapkan dalam penulisan ada tujuh jenis, yakni khot naskhi, khot tsuluts, khot diwani, khot jali diwani, khot farisi, khot riq'ah dan khot kufi. Kaligrafi termasuk ke dalam bakat yang harus diasah dengan kesabaran, ketelatenan dan keistiqomahan. tidak bisa didapatkan dengan waktu yang singkat. Semakin dia giat berlatih dan memahami aturan kaidah yang sudah ditentukan oleh maestro kaligrafi terdahulu, maka tulisannya akan menjadi lebih indah dan tingkat ketepatannya semakin mencapai pada tingkat yang mumtaz.

Kata kunci: Khat, Kaligrafi, Musabaqah Khattil Qur'an.

Received November 30, 2022; Revised Desember 2, 2022; Januari 12, 2023

* Nisa Azzah Zuhdiyah , zuhdiyahnisaazzah@gmail.com

LATAR BELAKANG

Kaligrafi memiliki kedudukan yang tinggi yang di dalamnya terdapat seni visual tentang budaya dan peradaban Islam. Kaligrafi Al-Qur'an juga disebut sebagai kaligrafi arab.¹ dengan berbagai jenis gaya kaligrafi yang begitu menawan dan menarik, kaligrafi juga menjadi media dakwah dalam penyebaran agama Islam yang lembut, santun dan juga indah.² Karena keindahannya, kaligrafi yang bersenikan ayat Al Qur'an yang suci ataupun *mahfudhat* dalam bahasa arab, banyak difungsikan sebagai hiasan masjid ataupun bangunan sehingga terlihat lebih indah. Dan terkadang dalam perancangan motif hiasannya menggunakan motif adat dan ornamen daerah, sehingga erat hubungannya dengan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari.³ Oleh karena itu kaligrafi disebut sebagai "seninya seni Islam".⁴

sabaqah Tilawatil Qur'an atau lomba *tilawah qur'an* adalah perlombaan tentang membaca al-qur'an dengan seni yang sering dilombakan antar pelajar atau bahkan di kalangan umum. *Musabaqah* atau perlombaan MTQ ini diadakan di berbagai daerah di Indonesia, dari mulai lomba tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten, provinsi, bahkan tingkat nasional. Antusiasme para peserta didik pun sangat besar, bahkan mereka tidak hanya mengikuti MTQ yang diadakan oleh dinas/kemenag saja, mereka juga mengikuti perlombaan yang diadakan oleh lembaga-lembaga swasta.

PEMBAHASAN

Kaligrafi dalam bahasa arab disebut *khat* atau garis dan dalam bahasa inggris adalah *calligraphy*. *Kalios* yang bermakna indah dan *graph* yang bermakna aksara. Jadi kaligrafi adalah tulisan yang indah.⁵ Atau dapat juga dikatakan tulisan yang dirangkai dari penuangan ide yang direalisasikan melalui benda yang ditulis dengan ketentuan tertentu.⁶

Ketika Al Qur'an diturunkan, Nabi Muhammad dan para sahabatnya menghafal wahyu tersebut. Mereka menuliskannya dan dikarenakan banyak sahabat yang meninggal dalam peperangan, maka Al Qur'an mulai dibukukan dan terlaksana pada masa Khalifah

Utsman bin Affan. Sampai saat ini bentuk dari penulisan kaligrafi semakin berkembang dan sudah memiliki bentuk baku. Dan di era modern ini kaligrafi dikenal dari pelajaran di sekolah maupun di perlombaan seperti MTQ cabang MKQ (*Musabaqah Khattil Qur'an*)⁷

MTQ di Indonesia sudah dilaksanakan sejak tahun 1940-an dan dilembagakan secara nasional pada tahun 1968. MTQ dilaksanakan bertahap dari kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional. Perlombaan MTQ dibagi berdasarkan jenis kelamin dan berdasarkan jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA).⁸

Berdasarkan pengalaman empiris penulis, banyak peserta lomba *Musabaqah Khattil Qur'an* yang terlalu sibuk berlatih ketika mendekati hari perlombaan saja. Mereka menghabiskan beberapa pekan atau bahkan beberapa hari saja untuk berlatih kaligrafi. Dan yang sering dilupakan oleh peserta adalah, mereka terlalu sibuk berlatih tanpa memperhatikan secara detail kaidah huruf. Dan perlu diperhatikan bahwasannya seni menulis khat ini adalah suatu bakat yang bisa dipelajari, namun tidak semua orang dapat mencapai tingkat kemahiran dalam menulis khat. Karena setiap orang memiliki keahlian masing-masing. Contohnya, anak yang memiliki kecerdasan visual spasial akan lebih optimal dalam menggambar, mendesain grafis dua atau tiga dimensi.⁹

A. JENIS-JENIS KHOT

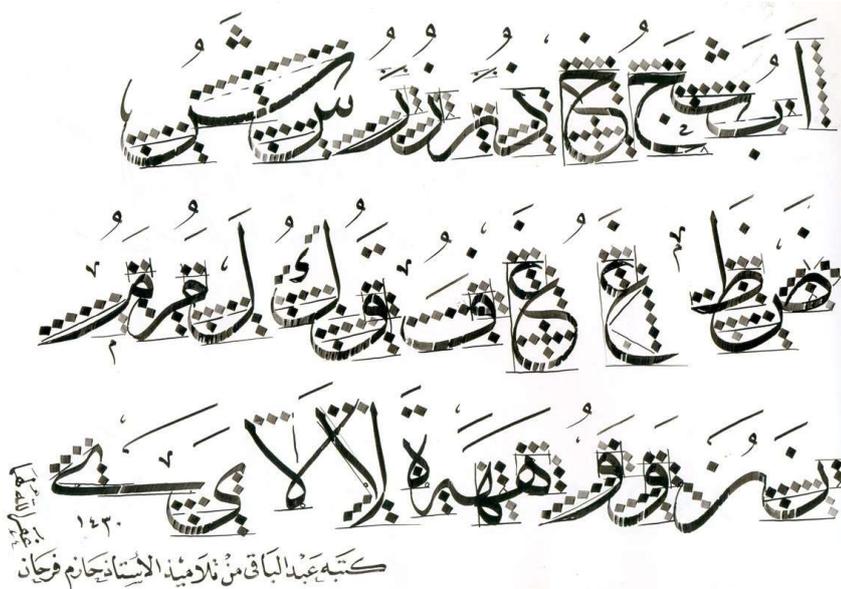
Semenjak diturunkannya Al Qur'an, pertumbuhan dalam penulisan kaligrafi sangatlah pesat. Hingga pada akhirnya melahirkan ratusan gaya dan dibedah serta ditetapkan menjadi *al aqlam as sittah* (*tulisan enam : tsuluts, naskhi, raihani, muhaqqaq, tauqi' dan riqqa*). dan muncul lagi tiga gaya khat yakni *ta'liq, nastaliq dan shikasteh* dan masih berlanjut kemunculan khat-khat dengan gaya lain.

Indonesia tidak membuat kaligrafi dengan gaya baru. Namun hanya memakai gaya kaligrafi yang sudah ada untuk penyalinan Al Qur'an dan sebagai dekorasi.¹⁰ Begitu pula dengan perlombaan *Musabaqah Khattil Qur'an*, para juri sudah menetapkan jenis-jenis

khot yang sesuai dengan kaidah penulisan. Khot untuk menulis kaligrafi yang dipergunakan yakni :¹¹

1. Khat Tsuluts

Gambar 1. Khot Tsuluts



Khot tsuluts banyak digunakan untuk judul kitab, dekorasi tembok atau gedung karena sifatnya yang monumental. Khat ini masuk ke dalam khat yang berasal dari arab. Khot tsuluts juga dipergunakan dalam penulisan kaligrafi dan dapat dipakai pada semua cabang MKQ.

2. Khat Naskhi

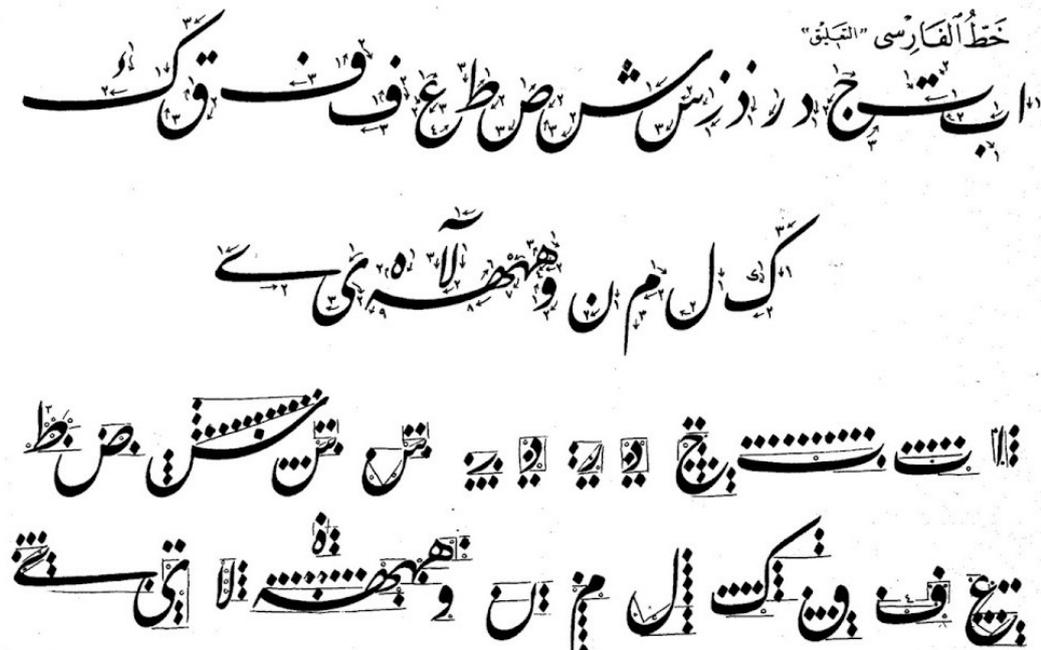
Gambar 2. Khot Naskhi



Khot naskhi atau bisa disebut juga dengan khat nasakh memiliki rumus yang sama dengan khat tsuluts, yakni persamaan ukuran panjang dan jaraknya. Khat ini masuk ke dalam khat yang berasal dari arab. Selain dapat dipakai dalam semua cabang MKQ, khat naskhi masuk ke dalam khot wajib dalam MKQ cabang naskah.

3. Khat Farisi

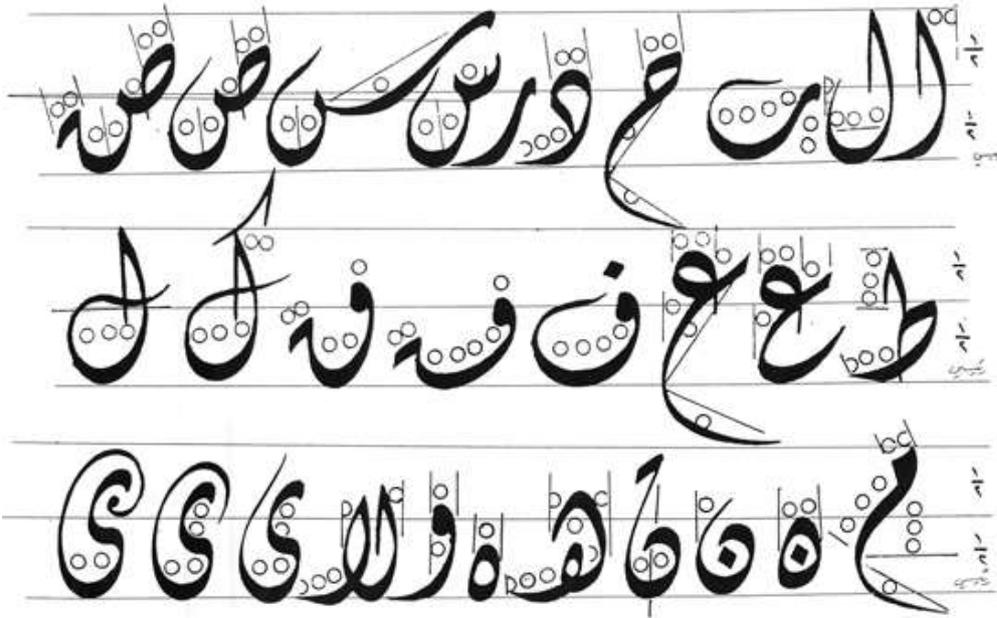
Gambar 3. Khat Farisi



Khat ini masuk ke dalam khat yang berasal dari Iran. Khat yang terlahir setelah islam menaklukkan Persia. Khat farisi dapat dipakai pada semua cabang MKQ. Namun biasanya untuk cabang mushaf tidak menggunakan khat jenis ini.

4. Khat Diwani

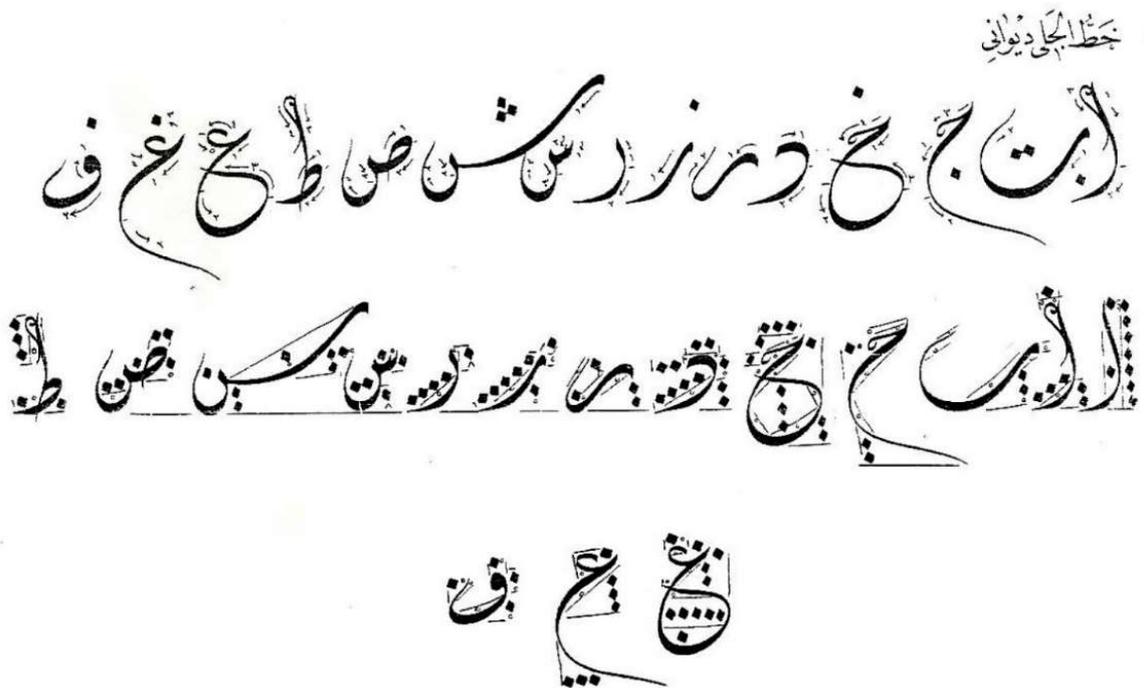
Gambar 4. Khat Diwani



Khat ini masuk ke dalam khat yang berasal dari Turki Utsmani. Dan mulai populer setelah konstantinopel ditaklukkan. Pada mulanya khat diwani digunakan untuk kebutuhan pemerintahan, oleh karena itu disebut dengan diwani atau diwan (kantor) yang tersebar ke masyarakat. Khat ini dipergunakan untuk menulis dokumen, buku resmi negara dan kebutuhan pemerintahan yang lainnya. Dan di era sekarang ini, digunakan sebagai khat untuk dekorasi. Khat diwani dapat dipakai pada semua cabang MKQ. Namun biasanya untuk cabang mushaf tidak menggunakan khat jenis ini.

5. Khat Jali Diwani

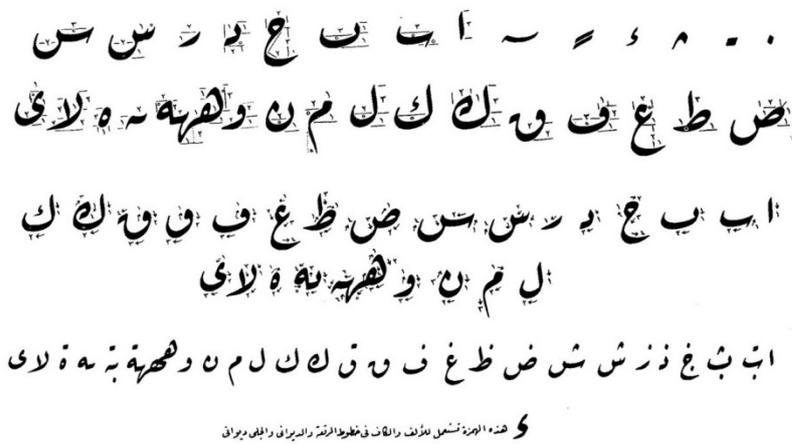
Gambar 5. Khat Jali Diwani



Khat ini masuk ke dalam khat yang berasal dari Turki Utsmani yang dikembangkan dari khat diwani. Diolah oleh kaligrafer ternama yakni Syahlan Pasha dan dahulu digunakan untuk menulis peraturan atau surat yang ditujukan ke luar negeri. Khat jali diwani dapat dipakai pada semua cabang MKQ. Namun biasanya untuk cabang mushaf tidak menggunakan khat jenis ini.

7. Khat Riq'ah

Gambar 7. Khat Riq'ah



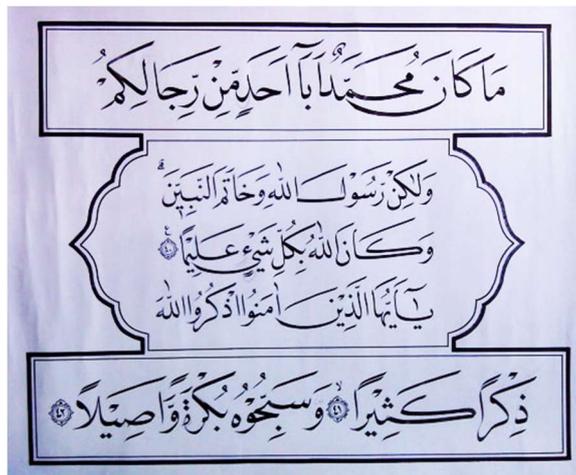
Khat yang dikenal dengan khat yang ditulis dengan cepat dan banyak digunakan oleh mahasiswa dan dosen di Universitas Al Azhar Kairo atau madrasah di sana. Khat riq'ah dapat dipakai pada semua cabang MKQ. Namun biasanya untuk cabang mushaf tidak menggunakan khat jenis ini.

B. CABANG-CABANG KALIGRAFI DALAM MKQ

Terdapat tiga bidang dalam lomba MKQ (*Musabaqah Khattil Qur'an*) yakni :¹³

1. Kaligrafi Naskah

Gambar 8. Contoh Kaligrafi Naskah



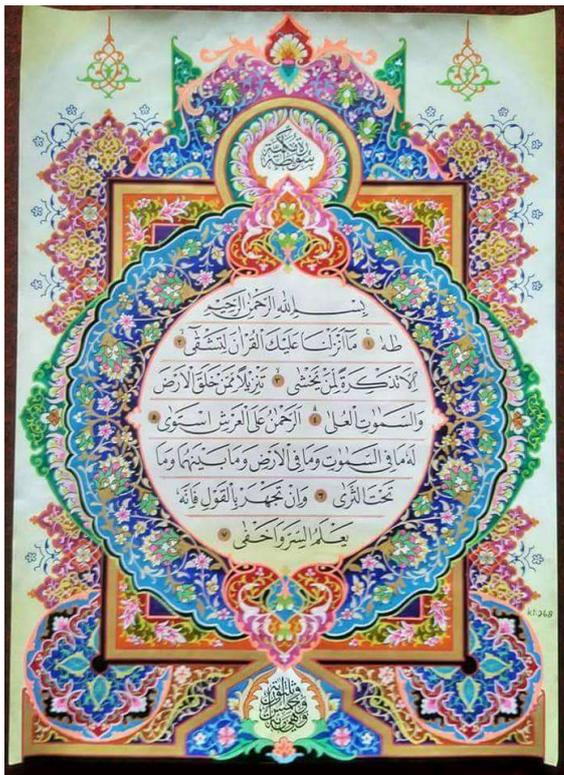
Dalam lomba MKQ bidang naskah, hal yang paling diutamakan adalah penulisannya dan tidak mengutamakan hiasannya. Yang dinilai dalam jenis ini adalah kaidah penulisan,

struktur huruf dan spasi antar huruf yang sesuai dan keindahan dalam penulisan suatu ayat yang sudah ditentukan oleh panitia. Kaidah yang harus diperhatikan adalah kaidah-kaidah khot sesuai dengan jenis-jenisnya. Biasanya panitia akan menyuguhkan beberapa jenis khot seperti tsuluts, diwani, jali diwani, riq'ah, kufi ataupun farisi dan yang wajib adalah khot naskhi. Untuk penulisan kaligrafi naskah adalah dengan menggunakan tinta hitam, namun seiring berkembangnya seni kaligrafi pada saat ini maka diperbolehkan untuk menggunakan tinta dengan warna lain.¹⁴

Penilaian dalam cabang kaligrafi naskah ini adalah kaidah (60) dan keindahan (40). Untuk nilai kaidah dapat dilihat dari bentuk huruf, jarak spasi antar huruf dan komposisi antar huruf. Nilai keindahan dapat dilihat dari kekayaan imajinasi dan kebersihan serta kehalusan karya. Total penilaian adalah 100. Jadi, diharapkan kepada para peserta lomba untuk memperhatikan item penilaian-penilaian tersebut.

2. Kaligrafi Mushaf

Gambar 9. Contoh Kaligrafi Mushaf



Dalam lomba MKQ cabang mushaf, peserta harus memperhatikan kaidah penulisan dan keindahan hiasan. Ditulis menggunakan khat naskhi atau tsuluts¹⁵ dengan menambah

iluminasi pada pinggiran tulisan sebagai hiasan. Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an halaman awal, yakni surat Al-Fatihah dan awal surat Al-Baqarah. Bentuknya seperti membingkai tulisan

3. Kaligrafi Hiasan

a. Dekorasi

Gambar 10. Contoh Kaligrafi Hiasan Dekorasi



Dalam lomba MKQ bidang hiasan dekorasi terdapat berbagai jenis khat yang berbeda-beda dari segi jenis dan penempatannya sehingga terkadang arah baca tulisan menjadi kurang jelas dikarenakan para kaligrafer keliru dalam menempatkan tulisan.

Di dalam kaligrafi dekorasi terdapat hiasan yang terlihat menarik dan menggambarkan isi ayat yang dituliskan. Berbeda dengan kaligrafi mushaf yang berhiasan hiasan yang terlihat seperti bingkai. Namun terkadang para peserta lomba menggunakan hiasan yang mirip dengan kaligrafi mushaf dan hanya berbeda pada peletakan huruf atau jenis khotnya saja. ¹⁶

Pada cabang lomba kaligrafi dekorasi ini, penulis/peserta kaligrafi dapat menulis dengan menggunakan ketujuh jenis khot yakni : naskhi, tsuluts, diwani, jali diwani, riq'ah, kufi ataupun farisi. Para peserta lomba harus memahami kaidah dan juga harus menyelaraskan antara pewarnaan, desain ornamen.¹⁷

Penilaian dalam cabang kaligrafi naskah ini adalah kaidah (40), keindahan (30), dan keindahan hiasan (30). Untuk nilai kaidah dapat dilihat dari bentuk huruf, jarak spasi antar huruf dan komposisi antar huruf. Nilai keindahan dapat dilihat dari kekayaan imajinasi dan kebersihan serta kehalusan karya. Nilai keindahan hiasan atau ornamen dapat dilihat dari ketepatan warna, keserasian, dan kebersihan serta kehalusan. Total penilaian adalah 100. Jadi, diharapkan kepada para peserta lomba untuk memperhatikan item penilaian-penilaian tersebut.

b. Kontemporer

Gambar 11. Contoh Kaligrafi Hiasan Kontemporer



Gambar 12. Contoh Kaligrafi Hiasan Kontemporer



Kaligrafi kontemporer mempunyai istilah “menyimpang” dari kaidah khat yang sudah ditetapkan.¹⁸ Dalam lomba MKQ bidang hiasan kontemporer bisa dikatakan seperti halnya lukisan. Lebih longgar dari kaidah-kaidah penulisan khot. Akan tetapi tetap harus memperhatikan kebenaran dan keterbacaan tulisan.

Kaligrafi karya Syaiful Adnan juga dianggap melenceng karena tidak mengikuti kaidah penulisan yang sudah ditetapkan. Namun menurut Syaiful Adnan, kaligrafi itu memiliki fleksibilitas dan keluwesan. Bahkan kaligrafi juga harus selalu mengikuti kaidah yang sudah ada dan harus berjalan seiring berkembangnya zaman.¹⁹

KESIMPULAN DAN SARAN

Musabaqah Khattil Qur'an adalah salah satu cabang lomba yang diadakan secara bertahap pada event perlombaan MTQ tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi ataupun nasional. Perlombaan MTQ dibagi berdasarkan jenis kelamin dan berdasarkan jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA).

Dalam *Musabaqah Khattil Qur'an* dibagi menjadi tiga bidang perlombaan, yakni kaligrafi naskah, kaligrafi mushaf dan kaligrafi hiasan. Kaligrafi hiasan dibagi lagi menjadi dua, yakni kaligrafi dekorasi dan kaligrafi kontemporer. Jenis khot yang ditetapkan dalam penulisan ada tujuh jenis, yakni *khot naskhi*, *khot tsuluts*, *khot diwani*, *khot jali diwani*, *khot farisi*, *khot riq'ah* dan *khot kufi*.

Dalam mempersiapkan perlombaan seringkali peserta dadakan dalam melaksanakan latihan. Oleh karenanya terkadang hasil yang didapatkan belum seberapa. Kaligrafi termasuk ke dalam bakat yang harus diasah dengan kesabaran, ketelatenan dan keistiqomahan. tidak bisa didapatkan dengan waktu yang singkat. Semakin dia giat berlatih dan memahami aturan kaidah yang sudah ditentukan oleh maestro kaligrafi terdahulu, maka tulisannya akan menjadi lebih indah dan tingkat ketepatannya semakin mencapai pada tingkat yang mumtaz.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, Abd. Aziz. (2018). Lomba Kaligrafi Islam Kontemporer : Salah Satu Alternatif Pengembangan Kaligrafi Islam, Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57, 9 Juli.
- Asep Strategi. (2018). Seniman Kaligrafi Dalam Mengikuti Lomba Hiasan Mushaf Di Kota Palangkaraya, Jurnal Hadratun Madaniyah, Vol.5, Issue II, Desember.
- Aulia, Aghni Ghofarun dan Nunuk Nur Shokiyah. (2013). Estetika Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaiful Adnan. Jurnal Brikolase, Vol. 5, No. 2, Desember.
- Hidayat, Nur. (2019). Workshop Penjurian Dalam Kompetisi Penulisan Kaligrafi Al Qur'an, Aksiologi, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3, No.2, Agustus.
- Mujib, Zainul. 2021. Kontribusi Karya Syekh Belaid Hamidi dalam Pengembangan Pendidikan Kaligrafi Islam di Sakal (Sekolah Kaligrafi Al Qur'an) Denanyar Jombang, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 1.

Nurmalia, Lia dkk. (2021). Menumbuh Kembangkan Potensi Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi Bagi Siswa SD, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), Vol. 04, No.02, Juli.

Rohman, Muhammad Abdul dan Zainul Mujib. (2022). Peran SAKAL Dalam Penyebaran Kaligrafi Arab Bermanhaj Taqlidy Hamidi, Jurnal Tifani, Vol.2.

S, Jajang dkk. (2018). Analisis Visual Dan Isi Karya Kaligrafi Dekorasi Hasil MTQ Khattil Qur'an Tingkat Kabupaten Buleleng Ke-26, Jurnal PRASI, Vol. 13, No.01, Januari-Juni.

Shiddiq, Jamaluddin. (2021). Kaligrafi Kufi Dan Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial, Jurnal Qolamuna, Vol. 5, No. 2, Februari.

Shiddiq, Jamaluddin. (2022). Inovasi Pembelajaran Kaligrafi di Pesantren Kaligrafi dan Madrasah, Jurnal Tifani, Vol. 2.

Sirojuddin. 2014. Peta Perkembangan Kaligrafi Islam Di Indonesia, Al Turas, Vol. XX, No.1, Januari.

Tursina, Intan dkk. (2022). Khattil Qur'an Dan Daun Sirih Dalam Penciptaan Karya Seni Kaligrafi Grafis, Melayu Arts And Performance Journal, Vol. 5, No. 1, April.